

Pengaruh *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* Terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(Influence of Return on Asset (ROA) and Return on Equity (ROE) to Capital Adequacy Ratio (CAR) of Banking Sector Listed on Indonesia Stock Exchange)

Benny Agus Setiono
Jurusan Ketatalaksanaan Pelayaran Niaga, Program Diploma Pelayaran,
Universitas Hang Tuah Surabaya

Abstrak: Penelitian ini bermaksud untuk meneliti “Pengaruh Rentabilitas terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015”. Perumusan masalah adalah Bagaimana pengaruh Rentabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* terhadap *Capital Adequacy Ratio* sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ? Bagaimana pengaruh Rentabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity* terhadap *Capital Adequacy Ratio* sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ? Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan publikasi masing-masing bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai dengan 2015. Sampel yang digunakan adalah 26 perusahaan perbankan yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan *Return on Asset (ROA)* secara parsial mempunyai pengaruh terhadap CAR. Karena nilai keseluruhan Bank Konvensional sudah di atas standar nilai minimum yang diberikan Bank Indonesia yaitu minimal 1,5%. Pihak manajemen bank tersebut sudah bekerja dengan efisien dalam menggunakan aset bank, sehingga menghasilkan laba atau keuntungan yang sangat besar. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi pada ROA akan berpengaruh terhadap CAR. Pengaruh yang ditunjukkan oleh ROA mengindikasikan bahwa apabila ROA mengalami kenaikan, maka CAR akan mengalami kenaikan, dan sebaliknya apabila ROA mengalami penurunan, maka CAR akan mengalami penurunan. *Return on Equity (ROE)* secara parsial tidak berpengaruh terhadap CAR, hal ini disebabkan karena penurunan laba bersih setelah pajak dan total ekuitas, sehingga berdampak pada rasio modal yang tidak baik dan mempengaruhi kecukupan modal dan bila dihubungkan dengan regulasi Bank Indonesia nilai ROE seharusnya lebih besar dari 12%. Berdasarkan dari penelitian ini ROE tidak berpengaruh terhadap CAR.

Kata Kunci: Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Capital Adequacy Ratio (CAR)

Abstract: This study intends to examine the "Influence of Rentability to Capital Adequacy Ratio (CAR) of Banking Sector Listed on Indonesia Stock Exchange for 2012-2015". Formulation of the problem are What is the effect of Profitability proxied by Return On Asset to the Capital Adequacy Ratio of the banking sector listed on the Indonesia Stock Exchange? How is the effect of Profitability proxied with Return On Equity to Capital Adequacy Ratio of banking sector listed in Indonesia Stock Exchange? This research data is obtained from the financial statements of each bank publication listed on the Indonesia Stock Exchange 2011 to 2015. Samples used are 26 banking companies selected by purposive sampling method. Research result; Return on Assets (ROA) partially have an effect on CAR. Because the overall value of Conventional Banks is above the minimum standard given by Bank Indonesia of at least 1.5%. The management of the bank has been working efficiently in using bank assets to generate profits or huge profits. This indicates that changes that occur in ROA will affect the CAR. The effect shown by ROA indicates that if ROA increases, CAR will increase, and vice versa if ROA decrease, then CAR will decrease. Return on Equity (ROE) partially no effect on CAR, this is due to the decrease in net profit after tax and total equity, thus impacting the ratio of capital is not good and affect the adequacy of capital and when associated with the regulation of Bank Indonesia ROE value should greater than 12%. Based on this research, ROE has no effect on CAR

Keywords: Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Capital Adequacy Ratio (CAR)

Alamat korespondensi:

Benny Agus Setiono, Program Diploma Pelayaran, Universitas Hang Tuah, Jalan A. R. Hakim 150, Surabaya. e-mail: jurnal_pdp@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Permodalan bank merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam operasional sebuah bank selain itu. Dalam industri perbankan permodalan merupakan aspek yang sangat dibutuhkan agar suatu bank mampu bersaing dalam persaingan global. Kepercayaan menjadi sangat penting terkait dengan kesehatan bank. Salah satu indikator untuk menilai kesehatan bank adalah terkait dengan permodalan bank. Permodalan merupakan salah satu permasalahan yang harus selalu menjadi prioritas dari bank.

Modal bank merupakan dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank di samping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter. Permodalan bagi industri perbankan sangat penting karena berfungsi sebagai penyangga terhadap kemungkinan terjadinya risiko. Kecukupan modal yang memadai dilihat sebagai cerminan untuk melindungi bank dari kerugian yang tidak terduga, mendukung pertumbuhan di masa depan, dan menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap kondisi bank dan juga besar kecilnya modal sangat berpengaruh terhadap kemampuan bank untuk melaksanakan kegiatan operasinya.

Rasio rentabilitas menurut Rivai, et.al (2012), dapat dihitung menggunakan *Return On Asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Menurut Dendawijaya (2009) ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. *Return on equity* menurut Dendawijaya (2009) adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. ROE banyak diamati oleh para pemegang saham bank serta para investor di pasar

modal yang ingin membeli saham bank yang bersangkutan jika bank tersebut telah *go public*. Tingkat efisiensi dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui apakah bank dapat mengelola dengan baik sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Definisi efisiensi menurut Anthony dan Govindarajan (2005) adalah rasio output terhadap input, atau jumlah output per unit input.

Sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang penting di Indonesia. Sektor ini berfungsi untuk menghimpun dana yang berasal dari masyarakat, kemudian menyalurkan dana tersebut ke masyarakat. Dana yang disalurkan tersebut, dapat berupa kredit yang dapat digunakan masyarakat untuk membiayai kebutuhannya. Industri perbankan menurut Budisantoso dan Triandaru (2006) merupakan salah satu industri yang ikut berperan serta dalam pasar modal, disamping industri lainnya seperti industri manufaktur, pertanian, pertambangan, properti dan lain-lain. Sektor perbankan yang telah *go public* pada umumnya telah memiliki laporan keuangan yang lengkap dan mudah untuk dimengerti oleh calon investor ketika membaca tentang kinerja keuangannya. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penelitian ini bermaksud untuk meneliti "Pengaruh Rentabilitas terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015".

Permasalahan

1. Bagaimana pengaruh Rentabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* terhadap *Capital Adequacy Ratio* sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh Rentabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity* terhadap *Capital Adequacy*

Ratio sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Bank

Menurut Kasmir (2002) bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Definisi bank menurut Rivai, et.al (2012) adalah badan usaha yang kegiatan utamanya menerima simpanan dari masyarakat dan kemudian mengalokasikannya kembali untuk memperoleh keuntungan serta menyediakan jasa-jasa lalu lintas pembayaran. Pada intinya, fungsi dari bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan penyalur dana masyarakat. Pasal 4 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang penting di Indonesia. Industri perbankan menurut Budisantoso dan Triandaru (2006) merupakan salah satu industri yang ikut berperan serta dalam pasar modal, disamping industri lainnya seperti industri manufaktur, pertanian, pertambangan, properti dan lain-lain. Bank dan lembaga keuangan bukan bank tidak hanya merupakan lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*), tetapi juga sebagai prasarana pendukung yang amat vital untuk menunjang kelancaran perekonomian.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Dendawijaya (2009) CAR adalah rasio yang memperlihatkan

seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 Pasal 2 Bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% (delapan persen) dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Sebuah bank mengalami risiko modal apabila tidak dapat menyediakan modal minimum sebesar 8%. Menurut Antonio (2009) tingkat kecukupan modal bank dinyatakan dengan suatu rasio tertentu yang disebut rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Tingkat kecukupan modal ini dapat diukur dengan cara membandingkan modal dengan aktiva berisiko. Definisi CAR menurut Leon dan Ericson (2007) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, dan surat berharga tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal bank, di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank.

Perhitungan rasio CAR menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 adalah sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal inti + modal pelengkap}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$$

CAR = Modal inti + modal pelengkap Aktiva tertimbang menurut risiko x 100% Keterangan: Perhitungan Modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko dilakukan berdasarkan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang berlaku.

Rentabilitas

Definisi rasio rentabilitas bank menurut Dendawijaya (2009) adalah alat untuk menganalisis atau mengukur

tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang ingin dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rentabilitas menurut Rivai, et.al (2012) adalah hasil perolehan dari investasi (penanaman modal) yang dikatakan dengan persentase dari besarnya investasi. Arifin dan Syukri (2006) mendefinisikan rentabilitas sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank memperoleh laba sehubungan dengan aktivitas yang dijalankannya. Menurut Dendawijaya (2009) dalam perhitungan rasio-rasio rentabilitas, biasanya dicari hubungan timbal balik antar pos yang terdapat pada laporan laba rugi ataupun dengan pos-pos pada neraca bank guna memperoleh berbagai indikasi yang bermanfaat dalam mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas bank yang bersangkutan. Rasio yang digunakan untuk mengukur rentabilitas antara lain adalah

Return On Asset (ROA)

Menurut Dendawijaya (2009) *return on asset* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia nomor 13/24/DPNP, ROA bertujuan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini, mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya. Terdapat beberapa kriteria yang digunakan untuk menilai peringkat ROA menurut Surat Edaran Bank Indonesia nomor 13/24/DPNP :

1) Peringkat 1 : ROA > 1,5%

2) Peringkat 2 : 1,25% < ROA ≤ 1,5%

3) Peringkat 3 : 0,5% < ROA ≤ 1,25%

4) Peringkat 4 : 0% < ROA ≤ 0,5%

5) Peringkat 5 : ROA ≤ 0%

Return On Asset menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}^*} \times 100\%$$

Return on Equity (ROE)

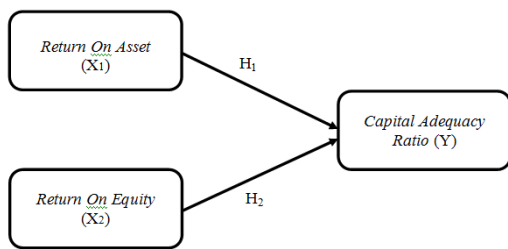
Menurut Dendawijaya (2009) *return on equity* adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. Rivai, et.al (2012) mendefinisikan *return on equity* sebagai indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. Kenaikan rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari laba yang bersangkutan yang selanjutnya dikaitkan dengan peluang kemungkinan pembayaran dividen (terutama bagi yang telah *go public*). Definisi *return on equity* menurut Arifin (2009) adalah perbandingan antara pendapatan bersih (*net income*) dengan rata-rata modal (*average equity*) atau investasi para pemilik bank. Menurut sudut pandangan para pemilik, ROE adalah ukuran yang lebih penting karena merefleksikan kepentingan kepemilikan mereka. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia nomor 13/24/DPNP, ROE digunakan untuk mengukur kemampuan modal disetor bank dalam menghasilkan laba. Semakin besar rasio ini menunjukkan kemampuan modal disetor bank dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham semakin besar. *Return On Equity* menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP

tanggal 14 Desember 2001, dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Kerangka Konsep

Hubungan antara variabel ROA dan ROE terhadap *Capital Adequacy Ratio* secara sistematis dapat digambarkan sebagai berikut:



Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu seperti yang dijelaskan, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga *Return On Asset X₁* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio Y* (CAR)
2. Diduga *Return On Equity X₂* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio Y* (CAR)

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain yang digunakan adalah desain penelitian kausalitas. Menurut Istijanto (2005) riset kausal merupakan riset yang memiliki tujuan utama membuktikan hubungan sebab akibat atau hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang diteliti. Dalam hal ini, periset akan berusaha menentukan variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan variabel yang lain.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI yang berjumlah 44 bank. Metode

pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Dalam pemilihan sampel ini, terdapat beberapa kriteria yang ditetapkan, antara lain:

- a. Perusahaan sektor perbankan yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.
- b. Perusahaan selalu mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap mulai dari periode 2012, 2013, 2014, dan 2015.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 20 perusahaan.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan model matematika dan statistika yang diklasifikasikan dalam kategori untuk mempermudah dalam melakukan analisis data dengan menggunakan program SPSS (Statistical Product and Service Solutions) versi 16 for windows. Analisis regresi linier berganda digunakan karena peneliti ingin mengetahui pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel tidak bebas berdasarkan pengembangan secara profesional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui karakter sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Untuk mengetahui gambaran mengenai karakteristik sampel yang digunakan secara rinci dapat dilihat pada Tabel 1 berikut, dan statistik deskriptif ini dapat dilihat nilai rata-rata (*mean*), standard deviasi, maksimum, dan minimum variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini.

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	91	0,126	0,206	0,163	0,017
ROA	91	0,000	0,090	0,202	0,013
ROE	91	0,002	16,224	0,401	1,89

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Tujuan utama setiap bank adalah mempunyai modal optimal dan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan, tapi para pemegang saham pun ikut memperoleh keuntungan tersebut.

Berdasarkan Tabel 1 diketahui *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Konvensional tahun 2011-2015 memiliki rata-rata sebesar 0,163 atau 16,3% yang berarti bahwa perusahaan perbankan yang dijadikan sampel dikategorikan cukup baik. **Setiap Rp100 Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) mampu menghasilkan modal sebesar Rp0,163** sedangkan nilai standard deviasi yang dimiliki yaitu 0,017 atau 1,7% lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata CAR yaitu atau 16,3%, maka dapat dikatakan bahwa data variabel CAR menunjukkan berdistribusi dengan baik.

Capital Adequacy Ratio (CAR) tertinggi Bank Konvensional dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia 0,206 atau 20,6% pada tahun 2015 yang berarti bahwa semakin tinggi CAR maka semakin baik pula posisi bank tersebut. Sedangkan nilai terendah dimiliki oleh Bank Windu Kentjana International 0,126 atau 12,6% pada tahun 2011 yang berarti semakin rendah CAR maka semakin buruk posisi bank tersebut.

1. Return on Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) salah satu rasio *rentabilitas* yang terpenting digunakan untuk memprediksi harga atau return saham perusahaan publik. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan setiap kali bank meraih keuntungan maka modalnya akan bertambah. Standar dari Bank Indonesia untuk nilai minimum ROA dikatakan sehat adalah 1,5%.

Berdasarkan Tabel 1 diketahui *Return On Asset* (ROA) Bank Konvensional pada tahun 2011-2015 mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,020 atau 2%. Hal ini menunjukkan berarti bank mampu menghasilkan laba sehingga rasio ROA masih pada predikat baik. Setiap Rp100 total aset mampu menghasilkan laba sebelum pajak sebesar Rp0,20, sedangkan nilai standar deviasi data *Return On Asset* (ROA) bank yang dijadikan sampel penelitian 0,013 atau sebesar 1,3% yang berarti lebih kecil dari nilai rata-rata ROA sebesar 0,020 atau 2% yang menjelaskan bahwa data dari ROA tergolong baik. Namun nilai maximum yang diperoleh sebesar 0,090 atau 9 % dimiliki oleh Bank Negara Indonesia pada tahun 2015 yang berarti bahwa pihak manajemen Bank Negara Indonesia sudah bekerja dengan efisien dalam menggunakan aset bank sehingga menghasilkan laba atau keuntungan yang sangat besar, karena standar nilai ROA dikatakan bagus menurut Bank Negara Indonesia di atas 1,5% yang berarti berada di posisi yang baik bisa memanfaatkan seluruh aktiva bank. Nilai minimum ROA sebesar 0,000 atau 0% dimiliki oleh Bank Windu Kentjana International pada tahun 2015 yang berarti pihak manajemen bank tersebut tidak bisa bekerja dengan efisien dalam menggunakan aset bank sehingga bank tersebut tidak bisa memperoleh laba yang sangat besar.

2. Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan pengukur profitabilitas yang mencerminkan perolehan laba dari modal sendiri (pemegang saham). Tingkat kualitas dan karakter pemilik saham mempengaruhi kecukupan modal karena kebijakan mereka menentukan apakah laba (*return*) dibagikan atau tidak. Dapat dikatakan bahwa jika para manajemen di dalam perbankan dapat menghasilkan *Return*

on Equity (ROE) yang tinggi yang berimbang pada naiknya pada peningkatan laba sehingga membuat modal bank dalam meminimalisir penurunan aktivitya dengan baik sehingga dapat meminimalisir kerugian yang didapat akibat penurunan aktivitya. Standar regulator dari Bank Indonesia untuk nilai minimum ROE dikatakan sehat adalah 12%.

Berdasarkan Tabel 1 diketahui *Return on Equity* (ROE) Bank Konvensional pada tahun 2011-2015 mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,401 atau 40,1%. Hal ini menunjukkan berarti bank mampu menghasilkan laba sehingga rasio ROE termasuk dalam predikat jelek. Setiap Rp100 total ekuitas mampu menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp0,401, sedangkan nilai standar deviasi data *Return On Equity* (ROE) bank yang dijadikan sampel penelitian 1,89 atau sebesar 189% yang berarti lebih besar dari nilai rata-rata ROE sebesar 0,401 atau 40,1% yang menjelaskan bahwa data dari ROE tergolong jelek. Namun nilai maximum yang diperoleh sebesar 16,224 atau 1622,4% dimiliki oleh Bank Maybank Indonesia pada tahun 2012 yang berarti bahwa Bank Maybank Indonesia mampu mengoptimalkan perolehan laba dan diikuti pula meningkatnya ekuitas bank tersebut mengakibatkan rasio modal bank tersebut berada di posisi baik, karena standar rasio ROE dikatakan bagus menurut Bank Negara Indonesia di atas 12% yang berarti berada di posisi yang bagus bisa memanfaatkan perolehan laba.

Nilai minimum ROE sebesar 0,002 atau 0,2% dimiliki oleh Bank Permata pada tahun 2013 yang berarti bahwa Bank Permata tidak mampu mengoptimalkan perolehan laba dan diikuti pula menurunnya ekuitas bank tersebut mengakibatkan rasio modal bank tersebut berada di posisi jelek,

karena ROE Bank Permata di bawah 12%.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji pengaruh variabel ROA (X1) dan ROE (X2) terhadap variabel dependen CAR (Y), dengan persamaan yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>
	B
ROA	0,307
ROE	-0,001

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dengan melihat tabel di atas, dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$CAR = 0,153 + 0,307 ROA - 0,001 ROE + e$$

Berdasarkan model regresi dan tabel di atas, maka hasil regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Persamaan regresi linier berganda di atas diketahui mempunyai nilai konstanta sebesar 0,153. Besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu CAR akan naik sebesar 0,153%.
2. Koefisien variabel ROA = 0,307 berarti setiap kenaikan ROA sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan CAR sebesar 0,307%.
3. Koefisien variabel ROE = -0,001 berarti setiap turunnya ROE sebesar 1% akan menyebabkan penurunan CAR sebesar -0,001%.

Uji Model Penelitian (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji fit atau tidak fit suatu model regresi yang dilihat dari nilai signifikansi. Suatu model regresi dikatakan fit jika nilai

signifikansi di bawah 0,05. Sebaliknya jika nilai signifikansi di atas 0,05, maka model regresi dikatakan tidak fit. Berikut ini adalah hasil uji signifikan silmutan (uji F).

Tabel 3
Hasil Uji Signifikan Simultan (UJI F)

Model	Sig.
Regression	0,002 ^b
Residual	
Total	

Dari hasil uji F di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi fit dan dapat digunakan untuk memprediksi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau dapat dikatakan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Analisis koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R² mempunyai interval antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai R² (mendekati 1), maka hasil regresi tersebut semakin baik dan jika nilai R² mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,397 ^a	0,157	0,128

Berdasarkan Tabel 4 di atas, nilai *R Square* adalah sebesar 0,157 atau sebesar 15,7% yang berarti bahwa kemampuan variabel independen ROA dan ROE dalam menjelaskan variabel dependen CAR adalah sebesar 15,7%.

Nilai kolerasi (R) sebesar 0,397 atau sebesar 39,7% menunjukkan kolerasi atau keeratan hubungan antara variabel independen yaitu ROA dan ROE terhadap variabel dependen yaitu CAR adalah 39,7%.

Uji - T

Tabel 5
Hasil Uji - T

Model	T	Sig.	Ket
ROA	2,362	0,020	H1 Diterima
ROE	-0,890	0,376	H2 Ditolak

Return on Asset (ROA)

Pada variabel ROA memiliki nilai T sebesar 2,362 dari hasil perhitungan secara parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,020. Hasil tersebut diketahui nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh terhadap CAR. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi terhadap variabel ROA akan berpengaruh terhadap CAR.

Koefisien ROA sebesar 0,307 menunjukkan ROA berhubungan terhadap CAR. Mengindikasikan bahwa apabila ROA mengalami kenaikan, maka CAR akan mengalami kenaikan, dan sebaliknya apabila ROA mengalami penurunan, CAR akan menurun. Semakin besar ROA mengindikasikan keuntungan yang dimiliki maka CAR meningkat, sehingga menambah kemampuan bank konvensional dalam menyalurkan modalnya. Sebaliknya, semakin kecil ROA mengidentifikasi keuntungan yang dimiliki maka CAR mengalami penurunan. Sehingga hal tersebut akan mengurangi kemampuan bank konvensional dalam menyalurkan modalnya. Hal ini menggambarkan H1 yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap CAR yang berarti H1 yang diajukan diterima.

Return on Equity (ROE)

Pada variabel ROE memiliki nilai T sebesar -0,890 dari hasil perhitungan

secara parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,376. Hasil tersebut diketahui nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa

ROE tidak berpengaruh terhadap CAR. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi terhadap variabel ROE tidak akan berpengaruh signifikan terhadap CAR.

Koefisien ROE sebesar -0,001 menunjukkan ROE tidak berhubungan terhadap CAR. Mengindikasikan bahwa ROE mengalami penurunan, maka CAR akan mengalami penurunan dan sebaliknya apabila ROE mengalami kenaikan, maka CAR akan mengalami kenaikan. Semakin besar ROE mengindikasikan laba maka CAR mengalami kenaikan, sehingga menambah kemampuan bank konvensional dalam meminimalisir penurunan aktivitya. Hal ini menggambarkan bahwa H2 yang menyatakan bahwa ROE tidak mempunyai pengaruh terhadap CAR yang diajukan ditolak.

Tabel 6
Hasil Uji Regresi

Variabel	Koefisien	T	Sig. T	Hipotesis
Konstanta	0,153			
ROA	0,301	2,362	0,02	Berpengaruh
ROE	-0,001	-0,89	0,367	Tidak Berpengaruh
R	=	0,369		
R Square	=	0,157		
F hitung	=	5,414		
Sig. F	=	0,002		
Variabel terikat: CAR				

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen (ROA dan ROE) terhadap variabel dependen (CAR) pada bank konvensional periode 2011-2015. Sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 26 sampel. Berdasarkan hasil Uji F menunjukkan bahwa model regresi fit, sedangkan hasil Uji T menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh terhadap CAR dan variabel ROE tidak berpengaruh terhadap CAR. Penjelasan

untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Return on Asset (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva atau aset yang dimilikinya. ROA mengukur tingkat pengembalian aset yang telah diinvestasikan oleh perusahaan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh terhadap CAR, karena nilai keseluruhan Bank Konvensional sudah di atas standar nilai minimum yang diberikan Bank Indonesia yaitu minimal 1,5%. Pihak manajemen bank tersebut sudah bekerja dengan efisien dalam menggunakan aset bank sehingga menghasilkan laba atau keuntungan yang sangat besar, pihak manajemen mampu meningkatkan penjualan dari aktiva yang dimilikinya dan berhasil mencapai target untuk beberapa periode, dimana semakin besar rasio ROA semakin baik pula posisi modal suatu bank.

Hasil penelitian ini menunjukkan semakin baik bank dalam mengelola asetnya menjadi laba, maka semakin tinggi laba yang dihasilkan bank dapat menutupi kerugian yang diakibatkan oleh risiko-risiko yang dihadapi perbankan yaitu risiko operasional, risiko kredit dan risiko pasar. Hal ini tentunya akan menciptakan profit yang lebih tinggi dikarenakan perbankan mampu mengelola asetnya dengan baik, sehingga perbankan mampu meminimalisir kerugian-kerugian yang diakibatkan risiko operasional, risiko kredit, dan risiko pasarnya.

Pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR)

Perusahaan dibentuk dengan modal saham dari pemilik perusahaan. Tingkat imbal hasil bagi pemodal saham atas investasinya dalam perusahaan dapat dihitung dengan rasio *Return On Equity* yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Selain itu, ROE merupakan laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi menurut ekuitas saham biasa. Untuk melihat posisi perusahaan, yaitu dengan membandingkan ROE periode berjalan dengan periode sebelumnya apakah membaik atau tidak, dibandingkan para pesaingnya. *Return on Equity* (ROE) merupakan pengukur *profitabilitas* yang mencerminkan perolehan laba dari modal sendiri (pemegang saham). Tingkat kualitas dan karakter pemilik saham mempengaruhi kecukupan modal karena kebijakan mereka menentukan apakah laba (*return*) dibagikan atau tidak. Dapat dikatakan bahwa jika para manajemen di dalam perbankan dapat menghasilkan *Return on Equity* (ROE) yang tinggi yang berimbas pada naiknya pada peningkatan laba, sehingga membuat modal bank dalam meminimalisir penurunan aktivitya dengan baik, sehingga dapat meminimalisir kerugian yang didapat akibat penurunan aktivitya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROE tidak berpengaruh terhadap CAR, hal ini disebabkan karena penurunan laba bersih setelah pajak dan total ekuitas, sehingga berdampak pada rasio modal yang tidak baik dan mempengaruhi kecukupan modal, bila dihubungkan dengan regulasi Bank Indonesia nilai ROE seharusnya lebih besar dari 12%. Berdasarkan dari penelitian ini ROE tidak berpengaruh terhadap CAR.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan publikasi masing-masing bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai dengan 2015. Sampel yang digunakan adalah 26 perusahaan perbankan yang dipilih dengan metode *purposive sampling*.

1. *Return on Asset* (ROA) secara parsial mempunyai pengaruh terhadap CAR. Karena nilai keseluruhan Bank Konvensional sudah di atas standar nilai minimum yang diberikan Bank Indonesia yaitu minimal 1,5%. Pihak manajemen bank tersebut sudah bekerja dengan efisien dalam menggunakan aset bank, sehingga menghasilkan laba atau keuntungan yang sangat besar. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi pada ROA akan berpengaruh terhadap CAR. Pengaruh yang ditunjukkan oleh ROA mengindikasikan bahwa apabila ROA mengalami kenaikan, maka CAR akan mengalami kenaikan, dan sebaliknya apabila ROA mengalami penurunan, maka CAR akan mengalami penurunan. Hal ini menggambarkan H1 yang diajukan diterima.
2. *Return on Equity* (ROE) secara parsial tidak pengaruh terhadap CAR, hal ini disebabkan karena penurunan laba bersih setelah pajak dan total ekuitas, sehingga berdampak pada rasio modal yang tidak baik dan mempengaruhi kecukupan modal dan bila dihubungkan dengan regulasi Bank Indonesia nilai ROE seharusnya lebih besar dari 12%. Berdasarkan dari penelitian ini ROE tidak

berpengaruh terhadap CAR. Hal ini juga menggambarkan bahwa H2 yang diajukan ditolak.

Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta dari beberapa kesimpulan pada penelitian ini, maka saran-saran yang menjadi masukan penelitian agar mendapat hasil yang lebih baik, yaitu

Jika ada penelitian selanjutnya tidak hanya menggunakan sampel dari Bank Konvensional saja, disarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan objek sampel lebih dari satu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal. (2003). *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Malang: Penerbit UMM.
- Abusharba, Mohammed T. et.al. (2013). *Determinants of Capital Adequacy Ratio (CAR) in Indonesian Islamic Commercial Banks. Global Review of Accounting and Finance*. Vol. 4. No. 1.
- Almilia, Luciana Spica dan Winny Herdiningtyas. (2005). Analisa Rasio Camel terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan STIE Perbanas*. Volume 7 Nomor 2.
- Anjani, Dewi Ayu dan Purnawati, Ni Ketut. (2014). Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)*, Likuiditas dan Rentabilitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. Vol 3, No.4. Hlm. 1140.
- Anthony dan Govindarajan. (2005). *Management Control System*. Edisi 11. Penerjemah: F.X. Kurniawan Tjakrawala, dan Krista. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Antonio, Moh. Syafi'i. (2009). *Bank Syaria'ah dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Arief, Sritua. (2006). *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Ariefianto, Moch. Doddy. (2012). *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Arifin, Johar dan Syukri, Muhammad. (2006). *Aplikasi Excel dalam Bisnis Perbankan Terapan*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Arifin, Zainul. (2009). *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Tangerang: Azkia Publisher.
- Asnawi, Said Kelana dan Wijaya, Chandra. (2005). *Riset Keuangan : Pengujian-Pengujian Empiris*. Jakarta : Gramedia.
- Bank Indonesia. (2008). *Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008, tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum*.
- Bank Indonesia. (2010). *Statistik Perbankan Indonesia*. Vol. 9, No. 1.
- Bank Indonesia. (2011). *Statistik Perbankan Indonesia*. Vol. 10, No. 1.
- Bank Indonesia. (2012). *Statistik Perbankan Indonesia*. Vol. 11, No. 1.
- Bank Indonesia. (2013). *Statistik Perbankan Indonesia*. Vol. 12, No. 1.
- Bank Indonesia. (2014). *Statistik Perbankan Indonesia*. Vol. 13, No. 1.
- Bank Indonesia. (2001). *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001*.

- Bank Indonesia. (2004). *Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP, tanggal 31 Mei 2004*.
- Bank Indonesia. (2011). *Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, tanggal Oktober 2011*.
- Barus, Andreani Caroline. (2011). Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap *Capital Adequacy Ratio* Pada Institusi Perbankan Terbuka di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Volume 1, Nomor 01.
- Batani, Leila, Vakilifard, Hamidreza, & Farshid, Asghari (2014). *The Influential Factors on Capital Adequacy Ratio in Iranian Banks*. *International Journal of Economics and Finance*. Vol. 6, No. 11.
- Budisantoso, Totok & Triandaru Sigit. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chatarine, Alvita dan Lestari, Putu Vivi. (2013). Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, BOPO terhadap ROA dan CAR pada BPR Kabupaten Badung. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. Vol 3, No 3.
- Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Endraswara, Suwardi. (2006). *Metode, Teori, Teknik, Penelitian Kebudayaan Ideologi, Epsitemologi, dan Aplikasi*. Sleman: Pustaka Widyatama.
- Fitrianto, Hendra dan Mawardi, Wisnu. (2006). Analisis Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, dan Efisiensi Terhadap Rasio Kecukupan Modal Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi*. Vol 3, No 1.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriantoro, Nur & Supomo, Bambang. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Istijanto. (2005). *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. (2002). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kristanto, Andri. (2008). *Perancangan Sistem Informasi*. Yogyakarta : Gava Media.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. (2011). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta : BPFE.
- Latan, Hengky dan Selva Temalagi. (2012). *Analisis Multivariate Teknik dan Analisis Menggunakan Program IBM SPSS 20,0*. Bandung: Alfabeta.
- Leon, Boy & Ericson, Sonny. (2007). *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Nondevisa*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Leon, Boy & Ericson, Sonny. (2008). *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Novenkarnoto. (2013). Analisis Pengaruh Return On Assets dan Return On Equity Terhadap *Capital Adequacy Ratio* Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Update Universitas Tanjungpura*. Vol 2, No 1.
- Nuviyanti and Anggono, Achmad Herlanto. (2014). *Determinants of Capital Adequacy Ratio (CAR) in*

- 19 *Commercial Banks (Case Study : Period 2008-2013). Journal of Business and Management*. Vol. 3, No.7.
- Raharjo, Pamuji Gesang, et.al (2014). *Determinan of Capital Ratio : A Panel Data Analysis On State-Owned Banks In Indonesia. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*. Volume 16, Nomor 4.
- Republik Indonesia. (1992). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*.
- Rivai, Veithzal. et al. (2012). *Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Riyadi, Slamet. (2014). *CAR (Capital Adequacy Ratio)*. Diambil dari <http://dosen.perbanas.id/car-capital-adequacy-ratio/>, pada tanggal 10 Agustus 2015.
- Santoso, Singgih, (2003). *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS Versi 11.5*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo
- Sawir, Agnes. (2009). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Shingjergji, Ali dan Hyseni, Marsida. (2015). *The Determinants of The Capital Adequacy Ratio In The Albanian Banking System During 2007-2014. International Journal of Economics, Commerce and Management*. Vol. 3, No. 1.
- Soegoto, Eddy Soeryanto. (2008). *Marketing Research*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Suharyadi dan Purwanto S.K. (2004) *Statistika Untuk Ekonomi & Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Taswan. (2008). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Taswan. (2010). *Akuntansi Perbankan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Wahyono, Teguh. (2006). *Analisis Data Statistik Dengan SPSS 14*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.